

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab III ini akan dijelaskan metode yang digunakan dalam pengambilan dan pengolahan data serta proses perancangan dalam pembuatan film dokumenter ini.

#### **3.1 Metodologi**

Bidang kajian multimedia, boleh dikatakan sebagai disiplin ilmu baru, jika dibanding dengan ilmu-ilmu seni lainnya. Oleh karena itu metode yang dilakukan dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini, menggunakan gabungan dari metode-metode yang sudah ada pada ilmu lain.

Pada perkuliahan Metodologi Penelitian oleh Karsam (Karsam, 2009) dijelaskan bahwa, metode penelitian memiliki ruang yang sangat luas. Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian dapat dibedakan menjadi 3 klasifikasi, yaitu penelitian aplikatif, penelitian maksud, dan penelitian berdasarkan jenis informasi. Pada penelitian aplikatif, terdapat 2 jenis penelitian, yaitu penelitian murni dan terapan. Dalam dalam film Tugas Akhir ini yang di gunakan adalah penelitian terapan. Penelitian terapan adalah penelitian yang hasilnya dapat digunakan langsung untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi. Namun sebagai dasar pemahaman dalam penyelesaian Tugas Akhir ini dibutuhkan pula penelitian berdasarkan jenis informasi dimana di dalamnya terdapat metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan sebagai dasar pemikiran

untuk memecahkan masalah yang bersumber pada literatur-literatur. Metode kuantitatif dilakukan untuk menentukan alternatif terpilih berdasarkan data kualitatif melalui *survey*.

### 1. Tahap Analisa

Tahap analisa disini meliputi pengambilan data, *survey* lokasi, wawancara, kemudian menjadi *storyboard*, untuk kemudian menjadi bekal untuk pengambilan gambar dan menjadi acuan editing. Berikut urutan pengerjaan

yang akan dilakukan pada Tugas Akhir ini tersusun pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Bagan Metodologi

Pengambilan data disini meliputi wawancara dan *survey* lokasi. Wawancara disini juga melibatkan beberapa narasumber yang menjadi *point* utama dalam mencari data. Setelah semua data lengkap, barulah kemudian *storyboard* tercipta. *Storyboard* disini adalah gambaran untuk dijadikan acuan saat melakukan pengambilan gambar. *Storyboard* di sini meliputi gambar atau

arahan sudut kamera, dan alur cerita. *Storyboard* berfungsi untuk memudahkan proses pengambilan gambar. Selain itu, storyboard juga memudahkan dalam alur proses editing.

## 2. Study Eksisting

Study Eksisting merupakan sebagai referensi dalam mengerjakan Tugas Akhir. Study Eksisting berguna untuk memperdalam ide dan konsep diwujudkan dalam karya di Tugas Akhir. Beberapa video yang menjadi

kajian yaitu:

### a. Film Dokumenter “*Muhammad - Legacy of a Prophet*”

Film dokumenter dengan durasi 1 jam 30 menit ini menceritakan tentang kehidupan warga di Amerika yang menganut agama Islam, yang dimana notabene Amerika merupakan negara yang sebagian besar warganya menganut agama non muslim. Di dalam film ini juga menceritakan, bagaimana kehidupan warga muslim sebelum dan setelah kejadian 11 September 2001. Berbagai macam konflik dirasakan tentunya, namun bagi umat Islam di Amerika, itu merupakan reka ulang dan membuat banyak warga lain semakin bersemangat untuk mempelajari Islam tersebut.

Wawancara dilakukan ke beberapa warga muslim untuk mendapatkan informasi yang lebih tentang bagaimana mereka memahami Islam itu sendiri. Dengan alur yang maju dan mundur, kita seakan dibawa kembali kepada sejarah perjalanan Nabi dalam memperjuangkan agamanya. Pada

gambar 3.2 ini merupakan beberapa cuplikan gambar adegan dari film Muhammad - *Legacy of a Prophet*.



Gambar 3.2 screenshot Muhammad - *Legacy of a Prophet*

Tabel 3.1 Analisis kekurangan dan kelebihan film Muhammad - *Legacy of a Prophet*.

Kekurangan dari film “Muhammad - Legacy of a Prophet”	Kelebihan dari film “Muhammad - Legacy of a Prophet”
Narasi pada beberapa scene yang ditampilkan hanyalah gambar yang dijalankan, bukan rekaman secara langsung.	Cerita tersusun rapi. Dengan menampilkan beberapa kebudayaan dan memperlihatkan kesetiaan serta kepedulian mereka sesama pemeluk agama itu membuat cerita menarik.

b. Film Dokumenter “*Inside Mecca*”

Film dokumentasi yang berdurasi 43 menit ini bercerita tentang Mekkah, kehidupan di Mekkah, perjalanan muallaf dan musim haji. Di awal cerita, film ini mendokumentasikan bagaimana suasana di sekitar Mekkah, masjidil Haram sampai Ka’bah. Kemudian, mulai menceritakan tentang warga dari penjuru dunia yang baru memeluk agama Islam, meniatkan diri untuk menunaikan ibadah haji. Untuk pengambilan gambar di sini sesuai dengan narasi. Gambar 3.3 merupakan cuplikan gambar dari film

*Inside Mecca*.



Gambar 3.3 Screenshot Inside Mecca

Tabel 3.2 Analisis kekurangan dan kelebihan pada film Inside Mecca

Kekurangan dari film	Kelebihan dari film
“Inside Mecca”	“Inside Mecca”

Pengulangan gambar yang sama dan visualisasi yang terkadang susah dimengerti, membuat adanya rasa jenuh saat menyaksikan film ini.	Keindahan panorama di Mekkah terlihat jelas dan bahkan di dokumenter ini teknik pengambilan gambar sudah sangat bagus.
--	--

Berdasar Study Eksisting dari kedua film dapat diketahui Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT). SWOT dari kedua film dijelaskan dalam tabel berikut agar lebih mudah untuk membandingkannya.

Tabel 3.3 Analisis SWOT kedua film

Analisis SWOT	Muhammad - Legacy of a Prophet	Inside Mecca
Strength	Cerita yang kuat, membuat film akan semakin berbobot untuk disaksikan.	Tehnik pengambilan gambar yang sudah canggih membuat tampilan sudut pandang semakin menarik.
Weakness	Kekurangan visualisasi yang membuat semakin diamati akan semakin terasa membosankan.	Memiliki 3 sudut pandang membuat penikmat bingung saat menyaksikan, karena “jumping”.

Opportunity	Memiliki pesan moral untuk memberikan pengertian bahwa seluruh umat beraga tak seharusnya saling membenci dan menyudutkan	Mengenalkan Mekkah, sebagai pusat ibadah agama Islam yang indah dan disana seluruh umat-Nya berkumpul untuk menunaikan ibadah bersama.
Threat	Masyarakat mempunyai daya serap tertentu dalam menyimak atau menafsirkan cerita, sehingga terkadang apa yang ingin disampaikan belum tentu diterima dengan baik.	Ada cerita tentang kisah seorang mualaf, yang mungkin tak semua pihak bisa mencerna dan menerima dengan baik maksud dan tujuan film ini.

Dari analisis SWOT kedua film dokumenter tersebut dapat disimpulkan bahwa pembuatan film dokumenter diperlukan keahlian khusus untuk dapat membaca situasi pasar dan tehnik, agar film dokumenter semakin menarik untuk disimak.

### 3. Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan langsung oleh penulis kepada narasumber untuk mendapatkan informasi-informasi lebih dalam mengenai film

dokumentasi yang berjudul “Pembuatan Film Dokumenter Drama Rudat Dengan Pendekatan Rekonstruksi Sejarah.”. Film ini menggunakan cerita rakyat asal kota Mataram maka memerlukan wawancara para ahli sejarah. Berikut ini beberapa kesimpulan dari hasil wawancara:

- a. Rudat merupakan seni Islam yang harus dipelihara kelestariannya.
- b. Cerita yang dibawa mirip dengan cerita seribu satu malam.
- c. Cerita yang sudah mulai hilang dan sudah mulai dilupakan oleh warga pulau Lombok, padahal dalam cerita terdapat nilai yang patut untuk dipelajari.

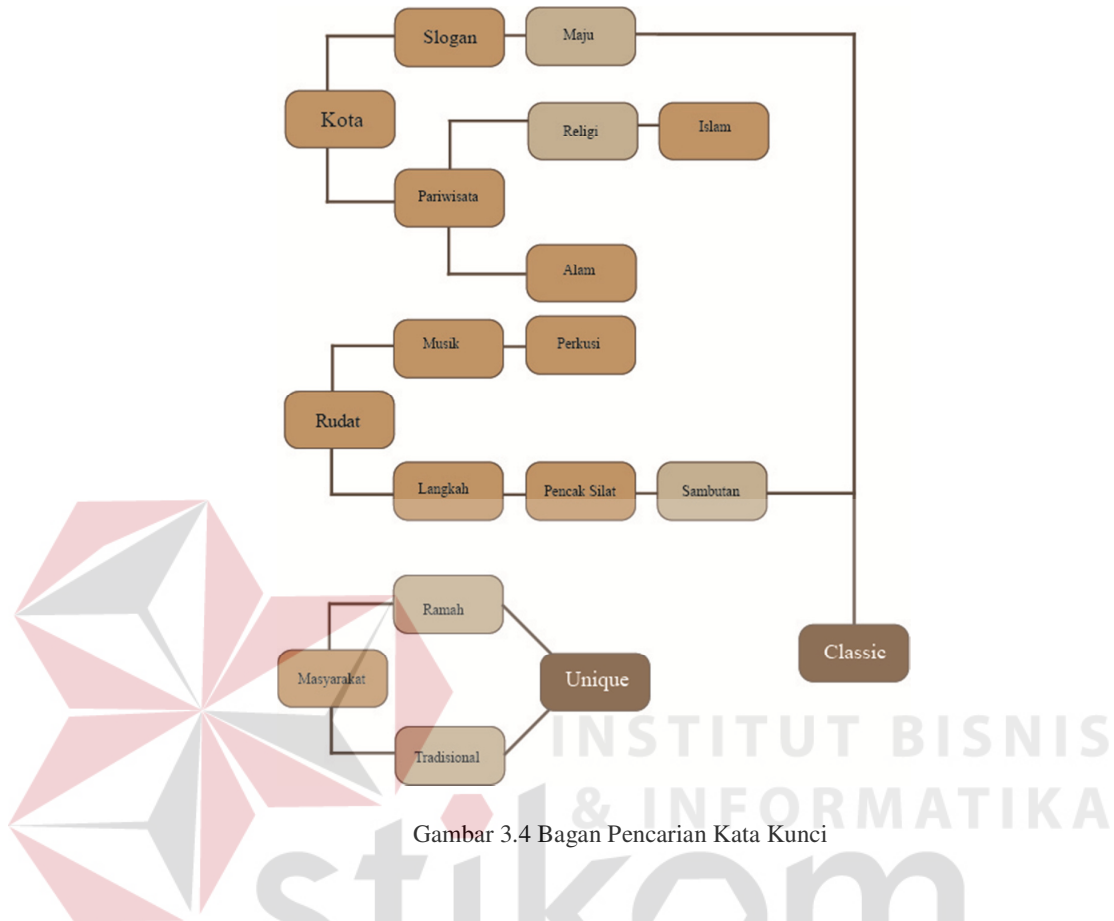
### 3.2 Pra Produksi

Pada proses pra produksi ini terdapat beberapa langkah atau tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu:

1. Pencarian Kata Kunci

Pencarian kata kunci disini mengikuti segmentasi pasar yang ada. Bagaimana mencari kata *unique* dan *classic* serta menggabungkannya jadi satu kesatuan untuk penentuan warna yang akan dipakai dalam editing vidio nantinya.



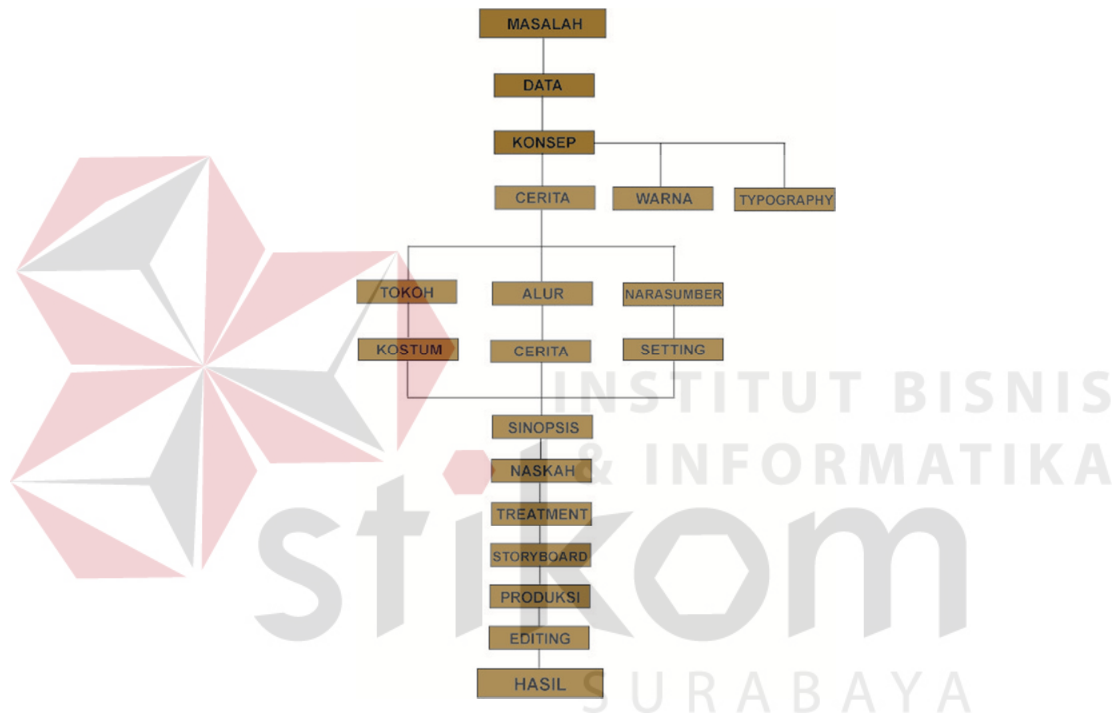


Gambar 3.4 Bagan Pencarian Kata Kunci

Bagan ini disusun berdasarkan segmentasi pasar. Pulau ini memiliki kota yang punya slogan “Maju dan Religius”, dan memiliki potensi pariwisata alam serta religius yang terkenal. Masyarakat pulau ini dominan ramah dan masih tradisional di beberapa wilayah itu yang membuatnya terlihat unik. Unik disini dimaksudkan pada kemajuan teknologi yang semakin pesat namun ada sebagian wilayah yang memiliki masyarakat yang masih memiliki pola hidup yang jauh dari kata modern. Rudat disini terdiri dari langkah/gerakan dan alat musiknya. Langkah yang dimaksud disini adalah gerakan menyerupai langkah pencak silat, yang diiringi alat musik perkusi berupa tabuh, rebana/tar yang membuatnya terlihat sangat klasik.

## 2. Bagan Perancangan

Dalam proses pra produksi ada beberapa tahap perancangan. Tahap disini adalah perencanaan agar produksi sesuai dengan urutan yang ada dan berjalan seperti yang diinginkan oleh produser. Berikut gambar bagan tahap perancangan, agar lebih jelas.



Gambar 3.5 Bagan Perancangan Tugas Akhir

Tahap perancangan disini meliputi beberapa masalah yang ada kemudian diolah menjadi data yang pada akhirnya menjadi sebuah konsep cerita. Dari konsep cerita ini, warna dan jenis huruf dapat ditentukan. Dalam cerita terdapat beberapa unsur, yaitu tokoh dan alur cerita. Dalam dokumenter drama ini terdapat narasumber sebagai sumber data, cerita dan alurnya. Dari cerita, kemudian didapat kesimpulan tentang kostum, setting atau aturan

lokasi dan alur dialog/adegannya. Setelah semua data lengkap dan cerita akurat kemudian dikembangkan menjadi sinopsis, naskah, dan storyboard. Bila tahap perancangan tersebut sudah lengkap, barulah produksi bisa dimulai.

### 3. Konsep Perancangan

Ide membuat film dokumenter datang ketika melihat pertunjukan seni di Pekan Seni Tradisional. Kurangnya minat pada sejarah berdatangan sejak banyaknya budaya barat yang berdatangan ke Indonesia, khususnya pulau Lombok. Serta untuk memberi nuansa baru dalam film dokumentasi drama Indonesia, dan kebudayaan bangsa Indonesia pun juga dapat dikenal bangsa lain serta dicintai bangsa sendiri. Penggunaan konsep *classic dan unique* dalam pembuatan film dokumenter drama ini untuk memperkuat kesan sejarah yang ingin ditonjolkan.

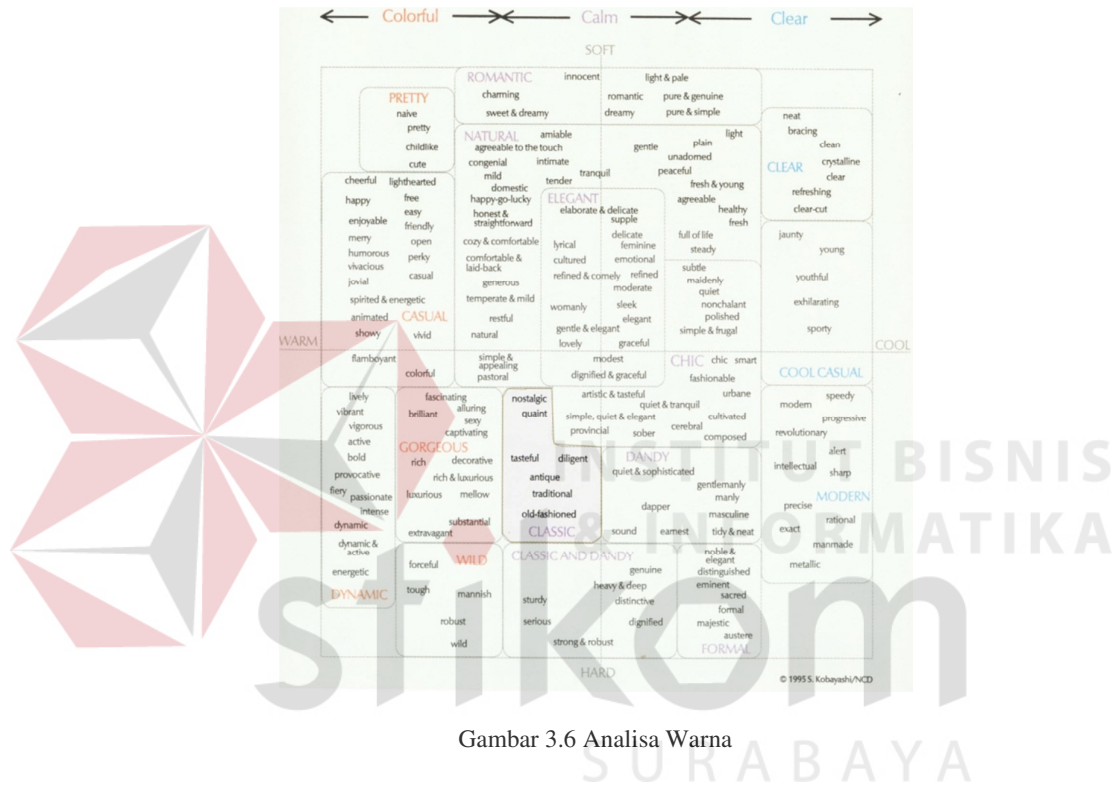
### 4. Segmentasi Pasar

Segmentasi untuk film dokumentasi dikhususkan untuk masyarakat kelas menengah ke atas dengan usia berkisar antara 17-25 tahun dengan jenis kelamin lelaki maupun perempuan yang hidup di kota besar dan terletak di tengah kota dengan pendidikan minimal SMA. Dengan memiliki target yang masih sangat muda, itu dapat memudahkan dalam menyampaikan pesan karena target masih dalam tahap pembentukan jati diri.

### 5. Analisa Warna

Analisa warna disini merupakan acuan atau panduan pemakaian warna saat melakukan editing. Analisa warna bisa diketahui setelah melakukan pencarian

kata kunci. Dalam Tugas Akhir ini, kata kunci yang diperoleh adalah *classic* dan *unique* yang memiliki warna cenderung *old fashion* atau sepia. Warna *classic* dan *unique* memiliki unsur warna berupa warna cokelat.

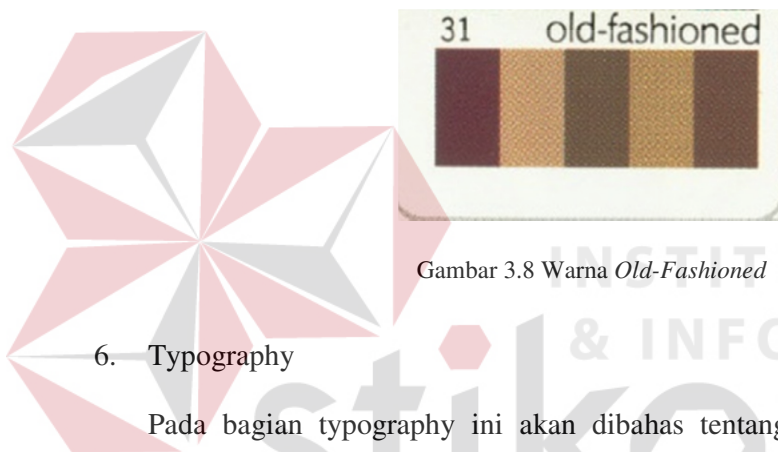


Gambar 3.6 Analisa Warna



Gambar 3.7 Warna Classic

Pada Tugas Akhir ini memakai kata kunci *Classic* and *Unique*. Dalam kata kunci *Classic* and *Unique* terdapat warna-warna *Old-Fashioned* yang dominan berwarna cokelat, cokelat kehijauan, cokelat muda juga merah *maroon*. Dari latar belakangnya, Tugas Akhir ini akan berupa video sejarah yang ditambah oleh drama reka ulang peristiwa. Dengan begitu, warna-warna untuk videonya nanti akan cenderung berwarna kecokelatan.



Gambar 3.8 Warna *Old-Fashioned*

## 6. Typography

Pada bagian typography ini akan dibahas tentang jenis huruf yang akan digunakan, baik untuk judul maupun untuk tulisan-tulisan baik yang ada di video maupun di media-media pendukung. Penentuan jenis huruf yang akan digunakan pada perancangan film dokumenter ini mempertimbangkan beberapa aspek penting. Aspek-aspek tersebut meliputi kesesuaian dengan konsep yang digunakan pada perancangan dan tingkat kemudahan pada saat membaca huruf pada penulisan.

Pemilihan jenis huruf yang digunakan untuk awal akan dipilih berdasarkan kata kunci yang digunakan, yaitu *Classic* dan *Unique*.

Dari kata kunci ini maka terpilih beberapa jenis huruf yang memiliki kesan *Classic* dan *Unique* berdasarkan pengelompokan jenis huruf. Jenis-jenis huruf tersebut adalah sebagai berikut:

- a. DINEngschrift Alternate
- b. Tekton Pro
- c. Helvetica Neue

Dari jenis-jenis huruf terpilih di atas akan di implementasikan ke judul film yang nantinya akan dijadikan sebagai *eye catcher* pertama pada film dan kedua setelah gambar pada poster. Langkah selanjutnya untuk menentukan jenis penulisan terbaik digunakan forum *group discussion* yang terdiri dari 5 orang desainer. Forum *group discussion* ini menghasikan isian tabel seperti pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Penentuan Huruf

Jenis	Sesuai Keyword	Mudah Dibaca	Mudah Diingat	Berbeda	Jumlah
History Of Rudat	4	5	4	3	16
HistoryOfRudat	3	4	3	5	15
Hiatoryg Of Rudat	3	3	2	5	13

Berdasarkan nilai pada tabel 3.4 terpilih jenis *font* DINEngschrift Alternate dengan mempertimbangkan aspek *keyword*, kemudahan dibaca, kemudahan diingat, dan berbeda. Selanjutnya, dari *font* terpilih akan dibuat penulisan yang sesuai untuk judul. Dengan menggunakan *font* DINEngschrift Alternate ini akan dirancang agar memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan tulisan pada judul-judul acara yang lain, contoh ada pada gambar 3.9.

# HISTORY OF RUDAT

Gambar 3.9 Alternatif Huruf Terpilih

## 7. Tokoh

Tokoh-tokoh yang akan muncul di film dokumenter drama rudat ini ada dua yaitu narasumber dan tokoh drama. Narasumber disini melibatkan budayawan daerah dan pelaku langkah rudat. Untuk tokoh dramanya, melibatkan beberapa warga yang memerankan sosok mubaliqh dan warga desa itu sendiri. Berikut rincian tokohnya.

### a. Mubaliqh

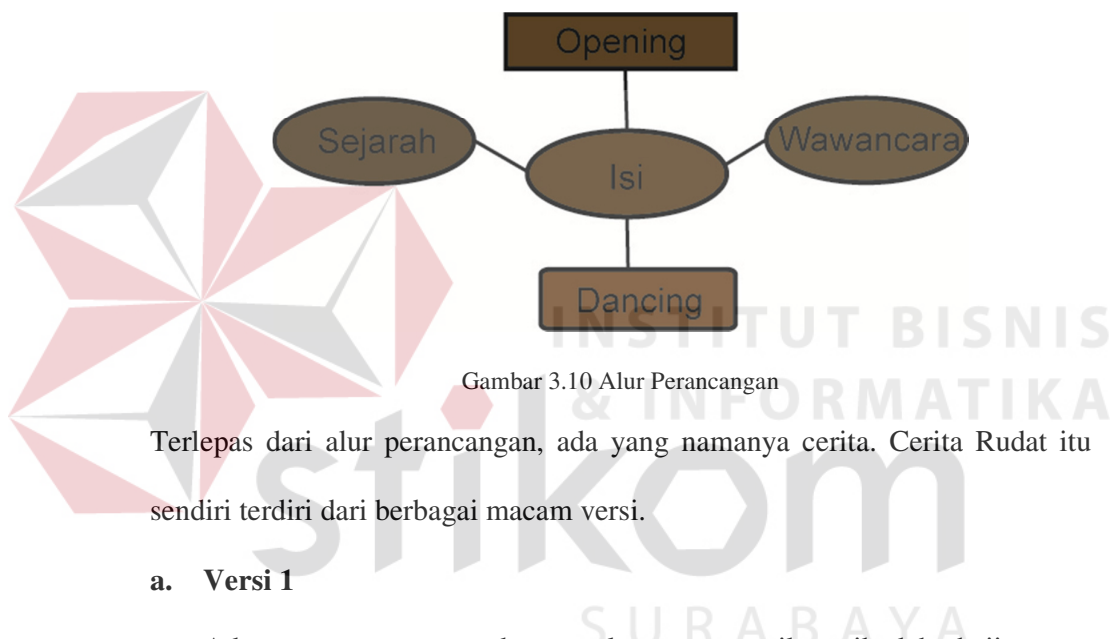
Ada 3 orang di sini memerankan Mubaliqh. Mubaliqh tertua bernama Mutaahirin, beliau akan memakai kostum berupa baju taqwa berwarna putih dibalut jas hitam dan sorban. Sedangkan, mubaliqh muda lain bernama Nujum dan Iswandi, keduanya memakai baju taqwa yang berwarna coklat susu.

### b. Warga

Dua orang warga bernama Zainul dan Isnan, berperan sebagai warga yang mewakili warga kampung lainnya untuk bertanya dan mencari tahu maksud para mubaliqh datang ke desanya. Memakai kostun/pakaian berupa sapuq/tutup kepala, dodot/kain yang dipakai sebagai celana panjang pada saat itu.

## 8. Alur

Alur cerita pada film dokumenter drama Rudat memiliki beberapa tahapan atau segmentasi, yaitu: pembuka/cuplikan gambaran keadaan kota, drama reka ulang/rekonstruksi sejarah, cuplikan wawancara dan kemudian penutup yang berupa rekaman langkah gerak Rudat itu sendiri.



Gambar 3.10 Alur Perancangan

Terlepas dari alur perancangan, ada yang namanya cerita. Cerita Rudat itu sendiri terdiri dari berbagai macam versi.

### a. Versi 1

Ada seseorang yang baru pulang menunaikan ibadah haji, yang terinspirasi dengan pakaian jenderal/tentara keamanan Turki yang gagah dan berani. Kemudian, ketika beliau pulang ke Lombok, beliau mengajarkan gerak Rudat dan membuat pakaiannya sesuai pakaian tentara Turki.

### b. Versi 2

Ada seorang pedagang bernama Inaq Masitah, beliau masuk ke Desa Trenggan dengan membawa cerita tentang saudagar banjar yang prihatin



dengan kepercayaan Islam di desa ini. Beliau kemudian berinisiatif ingin mengajarkan Islam melalui kesenian gerak, yaitu Rudat. Dengan diiringi lagu-lagu berbahasa arab yang diambil dari kitab berzanji.

Dari kedua cerita di atas, penulis kemudian menarik garis tengah menjadi satu versi cerita yang merangkum kedua versi yang sudah ada.

## 9. Narasumber

### a. Budayawan

Melibatkan seorang budayawan bernama bapak H. Jalalludin Arzaki. Beliau adalah budayawan daerah yang sedang gencar melakukan promosi untuk *Visit Lombok-Sumbawa 2012*. Beliau mengetahui sejarah singkat Rudat karena beliau dulunya adalah pelaku Rudat itu sendiri.

### b. Pelaku Rudat

Bernama pak Jaka. Beliau adalah pelaku Rudat yang sedang melestarikan Rudat tradisional di desa Trengan. Pak Jaka telah turun-temurun mengenal dan melakukan gerakan langkah Rudat. Beliau lah yang menjadi narasumber penulis dalam mencari data tentang makna gerak Rudat.

## 10. Cerita

Dikisahkan, ada 3 mubaliqh yang baru datang di desa Trengan. Para mubaliqh ini, mendatangi masjid di desa itu. Namun, mereka prihatin karena tak banyak orang yang menunaikan ibadah di masjid itu. Para mubaliqh

kemudian diskusi, bagaimana baiknya mereka bersikap dan bertindak, agar warga ingin mengenal Islam lebih dalam melalui kesenian Rudat. Seusai menunaikan ibadah sholat, para mubaligh yang sedang berdiskusi dihampiri oleh warga yang kebetulan juga baru selesai beribadah. Warga ini menanyakan maksud dan tujuan para mubaligh ada di desanya. Para mubaligh pun menjelaskan maksud mereka datang ke desa ini, warga pun antusias dan ingin membantu. Di hari berikutnya, mubaligh yang sedang duduk diterasan rumah memanggil warga tersebut ketika melewati rumah. Setelah beberapa kali mengumpulkan warga, para mubaligh pun mengajak pemuda warga desa itu untuk berlatih gerak Rudat. Antusias para pemuda pun membuat mubaligh senang dan akhirnya berkembanglah di desa Trenggani langkah Rudat tradisional.

#### 11. Treatment

Penyusunan plot atau treatment dalam film dokumenter ini bertujuan untuk menuliskan tentang urutan adegan (*scene*) dan *shot* pada saat editing. Urutan adegan tersebut akan dibagi menjadi tiga bagian antara lain pengenalan, dimana bagian ini berisi materi awal pengenalan tentang sepintas pulau Lombok. Sedangkan dalam bagian penekanan lebih kepada rekonstruksi sejarah singkat Rudat. Hingga pada akhirnya tertuju pada bagian penutup dimana bagian ini sebagai kesimpulan dari film dokumenter ini.

## 12. Sinopsis

Dikisahkan, ada mubaligh yang baru datang di desa Trengan. Para mubaligh ini, mendatangi masjid di desa itu. Namun, mereka prihatin karena tak banyak orang yang menunaikan ibadah di masjid itu. Para mubaligh kemudian diskusi, bagaimana baiknya mereka bersikap dan bertindak, agar warga ingin mengenal Islam lebih dalam melalui kesenian yaitu Rudat.

## 13. Publikasi

Konsep publikasi yang dipakai dalam Tugas Akhir ini adalah *classic* dan *unique*. Konsep ini mempertimbangkan unsur-unsur seperti, penataan *layout* yang sesuai dengan *keyword*, komposisi yang baik, mudah dipahami, dan mampu memberikan informasi yang jelas.

### 1. Poster

#### a. Konsep

Untuk pembuatan poster ini hal-hal yang dipertimbangkan adalah yang sesuai dengan *keyword*, komposisi yang baik, mudah dipahami, dan mampu memberikan informasi yang jelas.

#### b. Sketsa



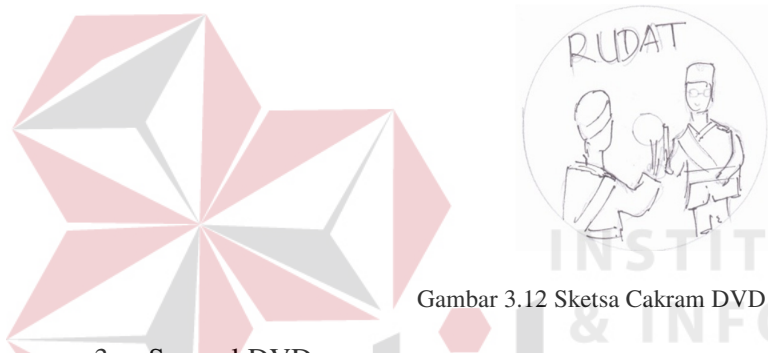
Gambar 3.11 Sketsa Poster

## 2. Cover cakram DVD

### a. Konsep

Sama halnya dengan pembuatan poster, dalam pembuatan cover cakram pun ini hal-hal yang dipertimbangkan adalah yang sesuai dengan *keyword*, komposisi yang baik, mudah dipahami, dan mampu memberikan informasi yang jelas.

### b. Sketsa



Gambar 3.12 Sketsa Cakram DVD

## 3. Sampul DVD

### a. Konsep

Sama halnya dengan pembuatan poster, dalam pembuatan sampul DVD pun ini hal-hal yang dipertimbangkan adalah yang mampu memberikan informasi yang jelas.

### b. Sketsa



Gambar 3.13 Sketsa Sampul DVD